

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MASALAH KESEHATAN
REPRODUKSI TERHADAP SIKAP MENJAGA KESEHATAN
REPRODUKSI PADA SISWI KELAS II MULTIMEDIA
DI SMK KRIYA SAHID SUKOHARJO**

Oleh :

Endang Dwi Ningsih¹, Ratna Indriati²

Abstract

Background: One of the factors that influence the of reproduction health issues is the lack of knowledge about reproductive health knowledge. Related to this the researchers interested in studying about the influence of educating reproduction health to the the reproductive health maintain attitude toward the female students in class II Multimedia of SMK Kriya Sahid Sukoharjo.

Objective: This study was to determine the influence of educating reproduction health to the reproductive health maintain attitude toward the female students in class II Multimedia of SMK Kriya Sahid Sukoharjo.

Method: Used the study design with pre experimental design with the approaching method is one group pretest posttest design. The subjects were 30 class II Multimedia students of SMK Kriya Sahid Sukoharjo. The datas collected and analyzed by Paired t test with α 0,05.

Results: The datas analyzed by Paired t test, SPSS version 18 with α = 5% (0,05). The cunted t = - 9,560, p value is 0,000 < 0,05. It mean H_a accepted and H_o rejected.

Conclusion is the educating reproduction health has significant influence to the reproduction health maintain attitude of the female students class II Multimedia of SMK Kriya Sahid Sukoharjo

Keywords: Health Educating, Reproduction Health, Attitude in keeping Reproduction Health.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak - kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial. Melihat jumlah remaja yang cukup besar tidak tertutup kemungkinan perilaku seksual remaja pranikah dan dampak yang ditimbulkannya

(dalam hal ini dampak terhadap kesehatan reproduksi) akan menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. (Notoatmodjo, 2011)

Saat ini kondisi masyarakat telah berubah, dengan semakin terbukanya arus informasi maka semakin banyak pula permasalahan perilaku seksual remaja, termasuk

hubungan seksual pranikah. Di Indonesia sendiri ada beberapa penelitian yang menggambarkan fenomena perilaku seksual remaja pranikah.

Pada tahun 1989 penelitian yang dilakukan oleh fakultas Psikologi UI juga menunjukkan bahwa ada 61% anak usia 16-20 tahun pernah melakukan intercourse (senggama) dengan temannya. Dan suatu penelitian terhadap siswa SMTP Bandung, ternyata terdapat 10,53% dari mereka pernah melakukan ciuman bibir dan 5,6% pernah melakukan ciuman dalam serta 3,6% pernah melakukan hubungan seksual. Kemudian penelitian dilakukan kembali oleh sebuah majalah mingguan ibu kota dengan responden 100 orang pelajar dari 26 SMA di Jakarta, menunjukkan bahwa 41% pelajar mengaku pernah melakukan hubungan seks dengan lawan jenis (51,7% pada laki-laki dan 25% pada wanita). Disamping responden yang melakukan hubungan seks dengan lawan jenis, ada 42% yang pernah ciuman dengan lawan jenis, 4% pernah meraba alat vital lawan jenis, dan 12% pernah menyenggol, memegang, meraba, membelai bagian tubuh yang peka milik lawan jenisnya. Hanya 1% saja yang tidak mempunyai pengalaman seks dengan lawan jenis. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa banyak remaja tidak mengindahkan bahkan tidak tahu dampak dari perilaku seksual mereka terhadap

kesehatan reproduksi baik dalam waktu yang cepat ataupun dalam waktu yang lebih panjang. Sehubungan dengan penelitian diatas pendidikan kesehatan reproduksi sangat diperlukan. (Notoatmodjo, 2011)

Pendidikan kesehatan merupakan cara yang paling penting untuk belajar mengenai kesehatan reproduksi dan perilaku yang benar untuk menghindari hal-hal negatif dari aktivitas seks terutama kesehatan reproduksi wanita. (Athar, 2003)

Kesehatan reproduksi adalah kesehatan secara fisik, mental, dan kesejahteraan sosial secara utuh pada semua hal yang berhubungan dengan sistem dan fungsi, serta proses reproduksi dan bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit atau kecacatan. (Kusmiran, 2012)

Pada wawancara awal ditemukan siswi kelas II Multimedia di SMK Kriya Sahid Sukoharjo kurang mengetahui sikap menjaga kesehatan reproduksi dikarenakan kurang pengetahuan dan pendidikan kesehatan yang diberikan. Dari 10 siswi yang saya wawancara telah mempunyai pacar dan mereka pernah melakukan berciuman, bergandengan tangan bahkan melakukan hubungan seksual, apabila ditanya tentang resiko yang harus ditanggung bila melakukan hal –hal diatas, para siswi tidak tahu dan seolah-olah menjadi hal yang biasa bagi kalangan remaja. Selain

itu siswi di kelas juga belum pernah menerima penjelasan tentang pentingnya kesehatan reproduksi dari guru bimbingan konseling. Terkait dengan masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Masalah Kesehatan Reproduksi Terhadap Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi Pada Siswi Kelas II Multimedia di SMK Kriya Sahid Sukoharjo.”

TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian pendidikan kesehatan reproduksi terhadap sikap menjaga kesehatan reproduksi pada siswi kelas II Multimedia di SMK Kriya Sahid Sukoharjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui sikap siswa kelas II Multimedia di SMK Kriya Sahid Sukoharjo dalam menjaga kesehatan reproduksi sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan.
- b. Untuk mengetahui sikap kelas II Multimedia di SMK Kriya Sahid Sukoharjo dalam menjaga kesehatan reproduksi sesudah dilakukan Pendidikan Kesehatan.

DESAIN PENELITIAN

Desain penelitian merupakan bentuk rancangan yang digunakan dalam melakukan prosedur penelitian. (Hidayat, 2003)

Pada penelitian ini peneliti menggunakan rancangan penelitian *pre experimental design* dengan pendekatan metode *one group pre test post test design*. *One group pre test-post test design* adalah dilakukan *pre test* dahulu sebelum diberikan intervensi kemudian setelah diberikan intervensi lalu dilakukan *post test*. (Hidayat, 2003) Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang masalah kesehatan reproduksi terhadap sikap remaja SMK Kriya Sahid Sukoharjo. Peneliti memberikan perlakuan pendidikan kesehatan berupa penyuluhan dengan cara memberikan ceramah.

POPULASI, SAMPEL, DAN TEHNIK SAMPLING

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. (Notoatmodjo, 2010) Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah siswi SMK Kriya Sahid Sukoharjo sejumlah 30 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. (Hidayat, 2008) Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah siswi SMK Kriya Sahid Sukoharjo sejumlah 30 orang.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan suatu proses dalam menyeleksi sampel yang digunakan dalam penelitian dari populasi yang ada. (Hidayat, 2009)

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh yaitu cara pengambilan sampel dengan mengambil semua anggota populasi untuk dijadikan sampel. Cara ini dilakukan bila populasinya kecil karena pada penelitian ini jumlah populasinya hanya sedikit, maka seluruh siswi kelas II Multimedia SMK Kriya Sahid Sukoharjo dijadikan sebagai sampel penelitian.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan usia adalah sebagai berikut:

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi
Responden Berdasarkan
Kelompok Usia

Kelompok Usia	f	%
15	8	26,7%
16	18	60%
17	3	10%
18	1	3,3%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 1 diperoleh data bahwa responden pada usia 16 tahun adalah yang paling banyak yaitu 18 orang atau 60%, diikuti usia 15 tahun sebanyak 8 orang atau 26,7%,

usia 17 tahun sebanyak 3 orang atau 10% dan usia 18 tahun sebanyak 1 orang atau 3,3%.

2. Hasil Penelitian

a. Sikap menjaga kesehatan reproduksi sebelum diberikan pendidikan kesehatan.

1) Distribusi frekuensi berdasarkan sikap menjaga kesehatan reproduksi sebelum diberikan pendidikan kesehatan.

Tabel 2.

Nilai Responden	f	%
13-15	1	3,3 %
16-18	15	50 %
19-20	14	46,7 %
Jumlah	30	100 %

Dari tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai responden yang paling tertinggi adalah nilai 16-18 dengan frekuensi 15 (50%), diikuti dengan nilai 19-20 dengan frekuensi 14 (46,7%), kemudian nilai yang paling rendah adalah 13-15 dengan frekuensi 1 (3,3%).

2) Hasil analisis univariat

Berdasarkan hasil analisa univariat sikap menjaga kesehatan reproduksi sebelum diberikan pendidikan kesehatan diperoleh :

- a) Mean (rata-rata nilai)
Hasil rata-rata nilai sikap adalah 18,07.
- b) Median (nilai tengah)
Hasil nilai tengah dari sikap adalah 18.
- c) Modus (nilai yang paling banyak muncul)
Hasil nilai yang paling banyak muncul dari sikap adalah 19 dengan frekuensi 13 (43,3%).
- b. Sikap menjaga kesehatan reproduksi sesudah diberikan pendidikan kesehatan.
- 1) Distribusi frekuensi berdasarkan sikap menjaga kesehatan reproduksi sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Tabel 3

Nilai Responden	f	%
13-15	0	0 %
16-18	3	10 %
19-20	27	90 %
Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai responden yang paling tertinggi adalah nilai 19-20 dengan frekuensi 27 (90%), diikuti dengan nilai 16-18 dengan frekuensi 3 (10%), sedangkan tidak ada nilai 13-15.

- 2) Hasil analisis univariat
Berdasarkan hasil analisa univariat sikap menjaga kesehatan reproduksi

sesudah diberikan pendidikan kesehatan diperoleh :

- a) Mean (rata-rata nilai)
Hasil rata-rata nilai sikap adalah 19,63.
- b) Median (nilai tengah)
Hasil nilai tengah dari sikap adalah 20.
- c) Modus (nilai yang paling banyak muncul)
Hasil nilai yang paling banyak muncul dari sikap adalah 20 dengan frekuensi 24 (80%).

- c. Pengaruh pendidikan kesehatan masalah kesehatan reproduksi terhadap sikap menjaga kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan:

Tabel 4.

Nilai Responden	Sebelum	Sesudah
13-15	1	0
16-18	15	3
19-20	14	27
Jumlah	30	30

Berdasarkan tabel 4 diperoleh hasil bahwa nilai sikap menjaga kesehatan reproduksi mengalami perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan yaitu:

- 1) Nilai 13-15 mengalami penurunan dari 1 siswi sebelum diberikan

pendidikan kesehatan menjadi tidak ada siswi yang mendapat nilai tersebut setelah diberikan pendidikan kesehatan.

- 2) Nilai 16-18 mengalami penurunan dari 15 siswi sebelum diberikan pendidikan kesehatan menjadi 3 siswi yang mendapat nilai tersebut setelah diberikan pendidikan kesehatan.
- 3) Nilai 19-20 mengalami peningkatan dari 14 siswi sebelum diberikan pendidikan kesehatan menjadi 27 siswi yang mendapat nilai tersebut setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan masalah kesehatan reproduksi terhadap sikap menjaga kesehatan reproduksi pada siswi kelas II Multimedia di SMK Kriya Sahid Sukoharjo.

Tabel 5

Perbandingan
Analisa Univariat

Analisa Univariat	Sebelum	Sesudah
Mean	18,07	19,63
Median	18	20
Modus	19	20

Berdasarkan tabel 5. diperoleh hasil perbandingan berdasarkan analisa univariat yaitu:

- 1) Mean sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 18,07 dan mean sesudah diberikan pendidikan kesehatan adalah 19,63. Hasil mean tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dari sebelum diberikan pendidikan kesehatan.
- 2) Median sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 18 dan median sesudah diberikan pendidikan kesehatan adalah 20. Hasil median tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dari sebelum diberikan pendidikan kesehatan.
- 3) Modus sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 19 dan modus sesudah diberikan pendidikan kesehatan adalah 20. Modus (nilai yang paling banyak muncul) tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dari sebelum diberikan pendidikan kesehatan.

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan analisa univariat sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan yaitu mengalami peningkatan yang lebih baik setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Hasil uji dengan Paired T-test menggunakan program SPSS

versi 18.0 dengan $\alpha = 5\%$ (0.05) diperoleh hasil t hitung menunjukkan -9.560 dengan P value sebesar $0,00 < 0.05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima dan nilai negatif pada t hitung menunjukkan nilai awal lebih rendah dari nilai berikutnya sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh diberikan pendidikan kesehatan terhadap sikap menjaga kesehatan reproduksi pada siswi kelas II Multimedia di SMK Kriya Sahid Sukoharjo.

PEMBAHASAN

1. Perbandingan Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Sikap menjaga kesehatan reproduksi sebelum diberikan pendidikan kesehatan yang telah tertera pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai responden yang paling tertinggi adalah nilai 16-18 dengan frekuensi 15 (53,3%), diikuti dengan nilai 19-20 dengan frekuensi 14 (46,7%), kemudian nilai yang paling rendah adalah 13-15 dengan frekuensi 1 (3,3%) sehingga dapat diketahui bahwa sikap siswi kelas II Multimedia di SMK Kriya Sahid Sukoharjo dalam kategori sedang karena didalam rentang nilai antara 16 - 18.

Sedangkan sikap menjaga kesehatan reproduksi sesudah diberikan pendidikan kesehatan yang telah tertera pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai responden yang paling tertinggi adalah nilai 19-20 dengan frekuensi 27 (90%), diikuti dengan nilai 16-18 dengan frekuensi 3 (10%), kemudian nilai yang paling rendah adalah 13-15 dengan frekuensi 0 sehingga dapat diketahui bahwa sikap siswi kelas II Multimedia di SMK Kriya Sahid Sukoharjo setelah diberikan pendidikan kesehatan dalam kategori baik karena didalam rentang nilai 19-20.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa perbandingan sikap menjaga kesehatan reproduksi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan mengalami perubahan dari kategori sedang dalam rentang nilai 16-18 menjadi kategori baik dalam rentang nilai 19-20 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh diberikan pendidikan kesehatan terhadap sikap menjaga kesehatan reproduksi pada siswi kelas II Multimedia di SMK Kriya Sahid Sukoharjo.

2. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Masalah Kesehatan Reproduksi terhadap Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi

Berdasarkan tabel 4. diperoleh hasil bahwa nilai sikap menjaga kesehatan reproduksi mengalami

perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan yaitu:

- a. Nilai 13-15 mengalami penurunan dari 1 siswi menjadi tidak ada.
- b. Nilai 16-18 mengalami penurunan dari 15 menjadi 3 siswi
- c. Nilai 19-20 mengalami peningkatan dari 14 siswi menjadi 27 siswi

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan masalah kesehatan reproduksi terhadap sikap menjaga kesehatan reproduksi pada siswi kelas II Multimedia di SMK Kriya Sahid Sukoharjo, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan *Joint Commission On Health Education, USA (1973)*, pendidikan kesehatan adalah kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan orang dan membuat keputusan yang tepat sehubungan dengan pemeliharaan kesehatan. (Fitriani, 2011)

Terkait dengan hasil diatas maka sesuai dengan tujuan utama pendidikan kesehatan yaitu bertujuan untuk mengubah perilaku orang atau masyarakat dari perilaku yang tidak sehat atau belum sehat menjadi perilaku sehat dan mengubah perilaku yang kaitannya dengan budaya. Sikap dan perilaku merupakan bagian dari budaya. Kebudayaan adalah kebiasaan, adat

istiadat, tata nilai atau norma. (Fitriani, 2011)

Berdasarkan tabel 5. diperoleh hasil bahwa hasil analisa univariat terhadap nilai sikap menjaga kesehatan reproduksi mengalami perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan yaitu:

- a. Rata-rata hitung sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 18,07 dan rata-rata hitung sesudah diberikan pendidikan kesehatan adalah 19,63. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dari sebelum diberikan pendidikan kesehatan.
- b. Nilai tengah sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 18 dan nilai tengah sesudah diberikan pendidikan kesehatan adalah 20. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dari sebelum diberikan pendidikan kesehatan.
- c. Nilai yang paling banyak muncul sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 19 dan nilai yang paling banyak muncul sesudah diberikan pendidikan kesehatan adalah 20. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dari sebelum diberikan pendidikan kesehatan.

Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Athar (2003), Pendidikan merupakan cara yang paling penting untuk belajar mengenai kesehatan reproduksi dan

perilaku yang benar untuk menghindari hal-hal negatif dari aktivitas seks terutama kesehatan reproduksi wanita. Maka dengan melalui pendidikan kesehatan mampu memberi pemahaman yang baik tentang menjaga kesehatan reproduksi akan memberikan sikap yang positif pada remaja sebagaimana yang disampaikan oleh Kusmiran (2012), bahwa remaja harus memiliki sikap positif terhadap seksualitas antara lain: menempatkan seks sesuai fungsi dan tujuan, tidak menganggap seks itu jijik, tabu dan jorok, mengikuti aturan atau norma dalam penggunaannya, membicarakan seks dalam konteks ilmiah untuk memahami serta memanfaatkan sesuai fungsi dan tujuan sakral

Hasil uji dengan *Paired T-test* menggunakan program SPSS versi 18.0 dengan $\alpha = 5\%$ (0.05) diperoleh hasil *t* hitung menunjukkan -9.560 dengan *P* value sebesar $0,00 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima dan nilai negatif pada *t* hitung menunjukkan nilai awal lebih rendah dari nilai berikutnya sehingga ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan terhadap sikap menjaga kesehatan reproduksi pada siswi kelas II Multimedia di SMK Kriya Sahid Sukoharjo.

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Notoadmodjo (2003) bahwa seseorang akan memberikan suatu respon terhadap stimulus

(rangsangan) yang diterima berupa suatu tindakan atau praktek. Artinya disini peneliti memberikan stimulus berupa pengetahuan yang menarik dan mudah dimengerti, yang akan dipahami oleh responden. Kemungkinan besar responden merasa perlu memperoleh pengetahuan baru sehingga responden memberikan respon bahwa hal tersebut layak diterima dan dilakukan, ini ditunjukkan melalui pendidikan kesehatan reproduksi sehingga responden menjadi lebih tahu tentang pengertian, fungsi dan sikap positif terhadap kesehatan reproduksi itu sendiri.

Pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi sangat bermanfaat bagi perkembangan remaja dimasa yang akan datang. Dalam penelitian ini didapatkan hasil rata-rata pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap menjaga kesehatan reproduksi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan setelah diberikan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa remaja memiliki motivasi untuk mengetahui pentingnya pendidikan kesehatan.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dikemukakan oleh Benita, Dewantiningrum, dan Maharani (2012) yang berjudul Pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada siswa SMP Kristen Gergaji dengan hasil penelitian yaitu

terdapat perbedaan tingkat pengetahuan yang bermakna setelah dilakukan penyuluhan dan penelitian yang dikemukakan oleh Massolo, Ikhsan, dan Rahma (2011) yang berjudul Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah Di SMAN 1 Masohi dengan hasil penelitian yaitu peningkatan pengetahuan siswa tentang seksual pranikah sebelum (27,60) dan sesudah (35,00) pada responden eksperimen, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian di atas memperkuat penelitian yang berjudul Pengaruh Pendidikan Masalah Kesehatan Reproduksi Terhadap Sikap Menjaga Kesehatan Reproduksi Pada Siswi Kelas II Multimedia di SMK Kriya Sahid Sukoharjo.

KESIMPULAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diperoleh kesimpulan bahwa :

- a. Terdapat peningkatan nilai dari responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi.
- b. Terdapat peningkatan nilai rata-rata hitung, nilai tengah dan nilai yang paling banyak muncul antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang masalah kesehatan reproduksi.

- c. Dari hasil uji dengan Paired t-test menggunakan program SPSS versi 18.0 dengan $\alpha = 5\%$ (0.05) diperoleh hasil t hitung menunjukkan -9.560 dengan P value sebesar $0,00 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima dan nilai negatif pada t hitung menunjukkan nilai awal lebih rendah dari nilai berikutnya sehingga ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan terhadap sikap menjaga kesehatan reproduksi pada siswi kelas II Multimedia di SMK Kriya Sahid Sukoharjo.

SARAN

1. Bagi Dinas Pendidikan

Bagi dinas pendidikan agar mengembangkan metode yang tepat dalam memberikan pendidikan kesehatan, khususnya guna menekan perilaku yang negatif

2. Bagi Dinas Kesehatan

Bagi Dinas Kesehatan agar terus melakukan pembinaan untuk pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti agar dapat melakukan penelitian mengenai pengaruh pendidikan kesehatan masalah kesehatan reproduksi terhadap sikap menjaga kesehatan reproduksi dapat lebih ditingkatkan untuk mendapatkan

hasil penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Athar, Shahid. *Bimbingan Seks bagi Kaum Muda Muslim*. Jakarta: Pustaka Zahra, 2004.

Budiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Surakarta: Percetakan UNS, 2009.

Chomaria, Nurul. *Pendidikan Seks untuk Anak*. Solo: Aqwam, 2012.

Fajar, Ibnu, et al. *Statistika untuk Praktisi Kesehatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2009.

Hidayat, A. Aziz Alimul. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika, 2003.

_____. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika, 2008.

_____. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika, 2012.

Kusmiran, Eny. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika, 2012.

Manuaba, Ida Ayu Chandranita, Ida Bagus Gde Fajar Manuaba dan Ida Bagus Gde Manuaba. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: EGC, 2008.

Notoatmodjo, Soekidjo. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Pujiyanto, Sri. *Menjelajah Dunia Biologi 2 untuk Kelas XI SMA dan MA*. Surakarta: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2012.

Riwidikdo, Handoko. *Statistik untuk Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka Rihama, 2008.

Suyanto. *Metodologi dan Aplikasi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2011.

Maharani, Nani, Nydia Rena Benita, Julian Dewantiningrum. *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Siswa SMP Kristen Gergaji*. <http://eprint.undip.ac.2012>.

Rahma, Ardin Prima Massolo dan Muhammad Ikhsan. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Seksual Pranikah di SMAN 1 Masohi*. <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle>, 2011.

¹ Dosen AKPER Panti Kosala Surakarta

² Dosen AKPER Panti Kosala Surakarta

